

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan perusahaan jasa yang dalam hal kegiatannya tidak lepas dari kepercayaan antara nasabah dengan bank pemberi layanan/jasa, bank juga berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Definisi bank menurut Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana yang telah diubah dengan Undang – Undang No. 10 Tahun 1998, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Salah satu aspek penting di dalam perbankan ialah aspek permodalan yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengatur industri perbankan di Indonesia. Kebijakan dalam pengaturan perbankan telah di tetapkan guna meningkatkan kinerja perbankan yang ada di Indonesia. Sesuai dengan ketentuan, Bank Indonesia mewajibkan setiap bank yang ada di Indonesia baik bank besar maupun bank kecil untuk memenuhi kecukupan modal minimum sebesar 8% (PBI nomor: 15/12/PBI/2013) agar bank dapat meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi risiko.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menjadi sangat penting bagi suatu bank, kewajiban penyediaan modal minum juga tergantung dari bank tersebut berada dalam tingkatan yang mana. Untuk mengetahui berapa kewajiban

modal minimum dapat menggunakan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) meliputi modal inti dan juga modal pelengkap.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA GO PUBLIC PER 2013-2018

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata-Rata Tren
1	Bank Agri, Tbk	17.86	17.58	-0.28	17.35	-0.23	16.84	-0.51	17.1	0.26	15.77	1.33	0.11
2	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	15.82	15.76	-0.06	15.20	-0.56	19.92	4.72	17.44	-2.48	17.35	0.09	0.34
3	Bank Bukopin, Tbk	15.12	14.21	-0.91	13.56	-0.65	15.03	1.47	10.52	-4.51	11.12	-0.60	-1.04
4	Bank Bumi Arta, Tbk	16.99	15.07	-1.92	25.57	10.50	25.15	-0.42	25.67	0.52	24.37	1.30	2.00
5	Bank Capital Indonesia, Tbk	20.13	16.43	-3.70	17.70	1.27	20.64	2.94	22.56	1.92	20.8	1.76	0.84
6	Bank Central Asia, Tbk	15.66	16.86	1.20	19.04	2.18	21.90	2.86	23.06	1.16	22.81	0.25	1.53
7	Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	14.68	14.15	-0.53	16.39	2.24	19.43	3.04	15.75	-3.68	15.73	0.02	0.22
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	15.38	15.39	0.01	16.16	0.77	17.71	1.55	18.22	0.51	18.13	0.09	0.59
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	17.48	18.17	0.69	20.84	2.67	22.30	1.46	23.24	0.94	22.52	0.72	1.30
10	Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk	13.07	21.71	8.64	18.82	-2.89	17.20	-1.62	24.86	7.66	23.14	1.72	2.70
11	Bank HSBC Indonesia	13.10	13.41	0.31	18.59	5.18	23.69	5.10	22.49	-1.20	21.69	0.80	2.04
12	Bank Jtrust Indonesia	14.03	13.58	-0.45	15.49	1.91	15.28	-0.21	14.15	-1.13	11.8	2.35	0.49
13	Bank Mayapada International, Tbk	14.07	10.44	-3.63	12.97	2.53	13.34	0.37	14.11	0.77	13.88	0.23	0.05
14	Bank Maybank Indonesia, Tbk	12.76	16.01	3.25	14.93	-1.08	16.98	2.05	17.63	0.65	19.2	-1.57	0.66
15	Bank Mega, Tbk	15.74	15.23	-0.51	22.85	7.62	26.21	3.36	24.11	-2.10	21.06	3.05	2.28
16	Bank MNC Internasional, Tbk	13.09	17.79	4.70	17.83	0.04	19.54	1.71	17.48	-2.06	14.9	2.58	1.39
17	Bank Nasional Nobu, Tbk	87.49	48.38	-39.11	27.48	-20.90	26.18	-1.30	26.83	0.65	24.57	2.26	-11.68
18	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	15.75	16.60	0.85	18.07	1.47	20.57	2.50	18.80	-1.77	18.92	-0.12	0.59
19	Bank OCBC NISP, Tbk	19.28	18.74	-0.54	17.32	-1.42	18.28	0.96	17.51	-0.77	16.74	0.77	-0.20
20	Bank of India Indonesia, Tbk	15.28	15.27	-0.01	23.85	8.58	33.84	9.99	42.64	8.80	0.41	42.23	13.92
21	Bank Permata, Tbk	14.28	13.58	-0.70	15.00	1.42	15.64	0.64	18.12	2.48	19.59	-1.47	0.47
22	Bank Pan Indonesia, Tbk	15.32	17.30	1.98	20.13	2.83	20.49	0.36	21.99	1.50	21.7	0.29	1.39
23	Bank QNB Indonesia, Tbk	18.73	15.10	-3.63	16.18	1.08	16.46	0.28	20.30	3.84	21.55	-1.25	0.06
24	Bank Sinarmas, Tbk	21.82	18.38	-3.44	14.37	-4.01	16.70	2.33	15.63	-1.07	18.42	-2.79	-1.80
25	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	23.09	23.30	0.21	24.52	1.22	25.03	0.51	24.91	-0.12	23.62	1.29	0.62
26	Bank Victoria International, Tbk	18.20	18.35	0.15	19.30	0.95	24.58	5.28	18.17	-6.41	17.2	0.97	0.19
27	Bank Mestika Dharma, Tbk	26.99	26.66	-0.33	28.26	1.60	35.12	6.86	35.21	0.09	33.03	2.18	2.08
28	Bank Maspion Indonesia, Tbk	21.00	19.43	-1.57	19.33	-0.10	24.32	4.99	21.59	-2.73	22.06	-0.47	0.02
29	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	21.60	19.06	-2.54	17.11	-1.95	23.68	6.57	29.58	5.90	24.00	5.58	2.71
	Rara-Rata	19.50	18.01	-1.49	18.82	0.80	21.26	2.44	21.52	0.26	19.30	2.19	0.84

Sumber: www.ojk.go.id (laporan publikasi)

CAR dapat dijadikan salah satu alat ukur kinerja bank dalam mengelola permodalan bank karena CAR merupakan tingkat kesehatan dari suatu bank dari sisi permodalan yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan operasional perbankan. Semakin besar persentase CAR maka semakin baik pula kinerja bank untuk mengantisipasi permodalan bank.

“*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administrative sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang di sediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun resiko pasar” (PBI no.9/13/PBI/2007).

Pada umumnya CAR pada setiap bank semakin lama semakin naik. Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata CAR pada BUSN Devisa *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan, yang ditunjukkan rata-rata trend sebesar 0,84. Apabila dilihat lebih lanjut ternyata dari keseluruhan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* masih ada CAR bank yang cenderung mengalami penurunan yaitu sejumlah empat bank, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih terdapat masalah tentang CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia, sehingga perlu dicari tahu faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya penurunan CAR.

Tinggi rendahnya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* suatu bank dapat dipengaruhi oleh pengelolaan manajemen bank terkait dengan aspek likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas, dan profitabilitas yang dipenuhi bank.

“Aspek Likuiditas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek saat ditagih (Kasmir, 2012 :315). Pengukuran tingkat likuiditas dapat dilakukan dengan menganalisa rasio keuangan yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.”

“LDR merupakan Rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.” (Veithzal Rivai 2013:484). LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Ini dapat terjadi apabila LDR mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan total kredit yang diberikan lebih besar yang akan membuat nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) semakin besar. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank, modal dan CAR menurun.

IPR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IPR mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan surat-surat berharga yang lebih besar dibandingkan kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank, modal dan CAR menurun.

“Aspek kualitas aktiva menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, apakah lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet” (Mudrajad Kuncoro

012:519). Aspek kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila APB mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan kenaikan aktiva produktif. Akibatnya, pendapatan bank lebih kecil dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank, modal dan CAR menurun.

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan kenaikan total kredit. Akibatnya, pendapatan bunga bank lebih rendah dibandingkan dengan biaya pencadangan yang harus dikeluarkan, sehingga laba bank, modal dan CAR menurun.

Aspek Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk meng-cover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai 2013:485). Aspek sensitivitas dapat diukur dengan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena apabila IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar dari pada *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Dalam kondisi demikian apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya, laba bank, modal dan CAR naik. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga turun maka akan terjadi penurunan

pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank, modal, dan CAR bank menurun.

PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan aktiva valas lebih besar dari pasiva valas dan nilai tukar cenderung naik, pendapatan valas meningkat lebih besar dibanding dengan biaya valas, sehingga laba, modal dan CAR akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai tukar cenderung penurunan maka pendapatan valas, laba bank, modal bank dan CAR menurun.

Aspek efisiensi bank merupakan aspek untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir 2012:311) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan biaya operasional. Aspek efisiensi dapat diukur menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

“BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya” (Veithzal Rivai 2013:482). BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Ini dapat terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank, modal dan CAR menurun.

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Ini dapat terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan pendapatan operasional

lain lebih besar dari pada kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank, modal dan CAR meningkat.

“Aspek profitabilitas merupakan aspek untuk menilai terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan” (Veithzal Rivai 2013:480). Aspek profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

“ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan” (Veithzal Rivai 2013:480). ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Ini dapat terjadi apabila ROA mengalami kenaikan, berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan kenaikan total aktiva. Akibatnya, modal dan CAR meningkat.

NIM berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NIM meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya total pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia?

2. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia?
3. Apakah rasio IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia?
4. Apakah rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia?
5. Apakah rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia?
6. Apakah rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia?
7. Apakah rasio PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia?
8. Apakah rasio BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia?

9. Apakah rasio FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia?
10. Apakah rasio ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia?
11. Apakah rasio NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia?
12. Diantara rasio LDR, IRR, APB, NPL, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh dari LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh dari IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia
4. Mengetahui signifikansi pengaruh dari APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia.

5. Mengetahui signifikansi pengaruh dari NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh dari IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh dari PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh dari BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial dari rasio FBIR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh dari ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia.
11. Mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial dari NIM terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia.
12. Mengetahui rasio LDR, IRR, APB, NPL, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM yang memiliki pengaruh paling besar terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini :

- a. Bagi Industri Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pihak bank atas hasil dari penelitian ini serta untuk meningkatkan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan dan kebijakan bank dalam hal permodalan yang

bersangkutan yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengimplementasikan teori perkuliahan yang sudah didapatkan, menambah pengetahuan penulis mengenai dunia perbankan di Indonesia, dan menjadi salah satu syarat penyelesaian program studi sarjana manajemen.

c. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan serta sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil topik yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan cara sistematis agar mendapatkan gambaran yang cukup jelas mengenai objek yang diamati. Sistematika penulisan skripsi ini meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode pengambilan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian, dan saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi bank serta bagi peneliti selanjutnya.